

**KOMUNIKASI KELUARGA ADAT LAMPUNG DALAM  
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA  
NEGARABATIN KECAMATAN KOTAAGUNG BARAT  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk disidangkan dan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos)

Oleh  
**SALBIYAH**  
NPM 1741010230

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI KELUARGA ADAT LAMPUNG DALAM  
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA  
NEGARABATIN KECAMATAN KOTAAGUNG BARAT  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk disidangkan dan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos)

Oleh  
**SALBIYAH**  
NPM 1741010230

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan orang tua kepada anaknya, begitupun sebaliknya dengan tujuan tertentu. Sehingga orang tua memiliki peran penting yang sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan anaknya khususnya yang sudah beranjak remaja ke arah yang benar serta mengawasi mereka tanpa ada rasa pengekangan. Mengontrol anak dalam setiap mengambil keputusan serta pergaulan mereka merupakan salah satu bentuk pencegahan agar anak tidak terjerumus pada pernikahan dini. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah 1. Apa penyebab pernikahan pada usia dini di desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus? 2. Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua dari remaja di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yaitu sebanyak 6 sepasang remaja dan 6 orang tua. Dan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yakni dengan *non random sampling* dengan menuju kepada *proposive sampling*.

Dari hasil penelitian terhadap sumber data primer komunikasi yang digunakan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang dilakukan sebelum pernikahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik yakni dengan komunikasi dua arah. Dan mempertimbangkan pada faktor pendukung dengan menekan faktor penghambat terjadinya upaya tersebut. Adapun bentuk realisasi dalam kehidupan sehari-hari yakni tidak mengekang anak remajanya, tetapi juga tidak membiarkan anak tumbuh kembang tanpa pengawasan sehingga menjadikan anak kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya.

**Kata kunci : Komunikasi Keluarga, Adat Lampung, Pencegahan Pernikahan Dini**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SALBIYAH  
NPM : 1741010230  
Jurusan / Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Didesa Negarabatin Kecamatan Kotaagungbarat Kabupaten Tanggamus” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian syarat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 November 2022



**SALBIYAH**  
**NPM. 1741010230**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lefkol.H. Endro Suratmin sukaramo Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.**

**Nama : SALBIYAH**  
**NPM : 1741010230**  
**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

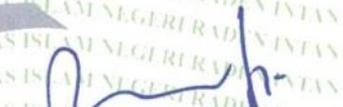
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

  
**Dr. Jasmadi, M. Ag**  
**NIP.196106181990031003**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP.197510032005012003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

  
**Dr. Khairullah, S. Ag, M. Ag**  
**NIP.197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin sukaramo Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan berjudul “**Komunikasi Keluarga Adat Lampung dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus**” Disusun oleh **SALBIYAH**, NPM: 1741010230, Program studi: Komunikasi & Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Islam Raden Intan Lampung pada Hari / Tanggal: **Selasa, 20 Desember 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I**



(.....)

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M. Med. Kom**



(.....)

**Penguji I : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si**



(.....)

**Penguji II : Dr. Jasmadi, M. Ag**



(.....)

**Penguji III : Dr. Fitri Yanti, MA**



(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M. Ag**  
**NIP.165110119955031001**

## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٧﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Dengan rasa syukur kepada Allah SWT.,semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya. Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Bapak ku tercinta Suhaili dan ibuku tercinta Basariyah, terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran dan kesuksesanku, terimakasih untuk setiap tetes keringat yang Bapak dan Ibu korbankan untukku, terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi, terimakasih untuk semua perjuangan dan kasih sayang kalian untukku. Terimakasih Bapakku dan Ibuku tercinta kalian orangtua terbaik dan terhebat dalam hidupku, kalian tak akan tergantikan.
2. Kepada kakakku Bustami, Linda Wati dan Suaina. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan kepada adek bungsu mu ini.
3. Kepada ponakan-ponakan tercinta yang selalu membuatku tersenyum.
4. Kepada Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yan telah memberiku banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan selalu aku kenang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Salbiyah, dilahirkan di Gunung Doh, 28 September 1998, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Suhaili dan Ibu Basariah

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gunung Doh yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah SMPN 1 Bandar Negeri Semuong yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Kotaagung Barat yang diselesaikan pada tahun 2017

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa deprogram studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Berkah, Rahmat, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kbaupaten Tanggamus”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Skripsi ini sebagai tugas akhir sebagai seorang mahasiswa. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada yang disingkat S.Sos. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan agar dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman dan pihak berkepentingan. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Khairullah. S. Ag, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan dan Ade Nur Istiani, M. I. Kom. selaku Sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Dr. Jasmadi, M. Ag dan Ibu Dr. Fitriyanti, MA. Selaku Pembimbing I dan 2 ditengah padatnya aktivitas beliau telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan yang bersifat membangun kepada penulis.
4. Ketua jurusan KPI beserta jajarannya, Kepala dan Staf UPT Perpustakaan Pusat dan Fakultas UIN Raden Intan, beserta

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas maupun Petugas atau Karyawan seluruh Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepada Kepala Desa, Remaja dan Orangtua Di Desa Negarabatin Kotaagung Barat yang telah bersedia membantu berlangsungnya proses penelitian.
6. Keluarga Besar yang selalu mendo'akan dan mendukung ku.
7. Teman-teman angkatan 2017 dan adik-adik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Dan kawan-kawan yang tak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas, oleh karena itu saran dan kritik yang membngun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Berkah, Rahmat, serta Hidayahnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga karya ilmiah sederhana ini dpaat bermanfaat.

Bandar Lampung, 1 November 2022

**SALBIYAH**

**NPM: 1741010230**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan judul .....	1
B. <b>Alasan Memilih Judul</b> .....	<b>4</b>
C. Latar belakang masalah .....	4
D. Fokus penltian .....	8
E. Rumusan masalah .....	8
F. Tujuan penelitian .....	8
G. Manfaat penelitian .....	8
H. Penelitian terdahulu yang relevan .....	9
I. Metodologi penelitian .....	11
J. Sistematika pembahasan .....	15

### **BAB II KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI**

A. Komunikasi Keluarga .....	17
1. Pengertian Komunikasi Keluarga.....	17
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga.....	25
3. Hambatan Komunikasi dalam Keluarga.....	28
B. Adat Lampung .....	29
C. Pernikahan Dini .....	32
1. Pengertian Pernikahan Dini.....	32
2. Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini.....	33
3. Dampak Pernikahan dini .....	36

### **BAB III KOMUNIKASI KELUARGA ADAT LAMPUNG**

A. Gambaran Umum di Desa Negarabatin.....	39
1. Sejarah Singkat Desa Negarabatin .....	39
2. Letak Geografis.....	41

3. Kondisi Umum dan Keadaan Penduduk.....	42
4. Struktur Organisasi Pemerintah di Desa Negarabatin.....	44
B. Kondisi Pernikahan Usia Dini di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus .....	49
C. Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Desa Negarabatin.....	61

**BAB IV KOMUNIKASIKELUARGA ADAT LAMPUNG  
DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA  
NEGARABATINKECAMATAN KOTAAGUNG BARAT  
KABUPATENTANGGAMUS**

A. Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Negarabatin.....	69
B. Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Dini di DesaNegarabatin.....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan bebrapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah **“Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus”**.

Komunikasi keluarga dari kepentingan orangtua adalah untuk memberikan informasi, nasehat, mendidik, menyenangkan anak-anak dan anggota keluarga lainnya, anak berkomunikasi dengan orangtua adalah untuk mendapatkan saran, nasehat, masukan atau memberikan respon dari pertanyaan orangtua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri relasi antara orangtua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orangtua, komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelolah keluarga.<sup>1</sup>

Komunikasi yang baik antar anggota keluarga menjadikan hubungan tersebut dapat bekerja sama dalam arti saling mengingatkan dan saling menasehati, dengan begitu tingkat keterbukaan dalam sebuah proses komunikasi tergantung dari seberapa dekat orangtua terhadap anaknya sehingga anak merasa aman ketika ia mencurahkan isi hatinya secara menyuruh kepada orangtua pada masa remaja, ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mengaruhi proses adaptasi remaja yang berkaitan dengan suasana keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga, kondisi remaja keluarga. Hubungan komunikasi antara

---

<sup>1</sup> Sartilo W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 200

orangtua dan anak sangat penting, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan yang terus dipelihara sejak anak masih kecil sampai mereka remaja, bahkan sampai mereka dewasa.

Komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi. Oleh karena itu, banyak program intervensi yang ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas pengasuh yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi.

Keluarga bergerak maju melalui beberapa tahapan, apabila suatu tahapan baru dicapai, pemimpin dalam keluarga perlu berubah agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga, perubahan-perubahan menghendaki para anggota keluarga secara individual dan keluarga secara keseluruhan menyesuaikan diri dengan tahap yang baru. Contoh, saat seorang anak mencapai masa remaja, sambil berjuang untuk individuasi, remaja itu perlu menyesuaikan diri dengan tugas-tugas baru yang akan mereka hadapi sebagai seorang remaja dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan orang tua, saudara kandung, dan orang-orang lain. Demikian pula, orang tua juga perlu melakukan perubahan dalam gaya pengasuh dan relasi mereka dengan remaja itu.

Jadi komunikasi keluarga yang dimaksud bahwa komunikasi keluarga adalah aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga yang bertujuan agar terjalin kehangatan, rasa percaya, kejujuran, keterbukaan, serta menjaga keharmonisan antar sesama anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga orang tua akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Jadi, dalam hal ini perilaku dalam semua keluarga harus terjalin dengan baik.

Masyarakat adat Lampung saibatin adalah kelompok masyarakat yang berusaha menjaga kemurnian darah dalam kedudukan seseorang pada jabatan adat yang pada kelompok masyarakat Lampung saibatin disebut kepunyimbangan. Saibatin bermakna satu batin atau memiliki satu junjungan. Hal ini sesuai

dengan tatanan sosial dalam Suku Saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan. Budaya Suku Saibatin cenderung bersifat aristokratis karena kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan.<sup>2</sup> Pencegahan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian yang luas pencegahan diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.<sup>3</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas pencegahan yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan secara sengaja guna untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti pencegahan dalam pernikahan dini. Karena pernikahan dini tersebut merupakan hal yang tidak wajar untuk dilakukan sebab mempunyai banyak resiko yang kurang baik.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 17 tahun. Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 Tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Pernikahan dini yang terjadi menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Salah satu permasalahan yang timbul dari pernikahan dini berdampak pada pola asuh anak yang dilahirkan..<sup>4</sup>

Jadi Pernikahan dini yang penulis maksud adalah pernikahan yang dilakukan oleh dua orang di bawah umur. Salah satu wilayah yang penduduknya banyak melakukan pernikahan dini yaitu di Desa Negarabatin Kec. Kotaagung Barat Kab. Tanggamus. Kondisi pola asuh orang tua kepada anaknya di Desa Negarabatin yang melakukan pernikahan dini cenderung pada pola asuh yang demokratik (membiarkan/terserah) dan pola asuh penyabar dan

---

<sup>2</sup> UPTD “*Museum Negeri Lampung Provinsi Lampung*”, (Observasi Khua Jukhai 2004), 12

<sup>3</sup> Akhmad Azhar, “*Pendidikan Seks Bagi Remaja*”, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 34

<sup>4</sup> Mubasyaroh, Jurnal, “*Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya*”, (STAIN Kudus, Desember 2016), 22.

pemanja. Contohnya apabila anak-anaknya mempunyai tugas dari sekolah dan meminta ibunya untuk mengajarnya mereka cenderung tidak bisa membimbing anak-anaknya dikarenakan rendahnya pendidikan yang mereka milik.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga adalah tempat seseorang untuk berbagi keluh kesah dan kasih sayang. Sehingga tak jarang remaja akan memiliki kedekatan yang cukup tinggi dengan orang tuanya. Begitupun orang tua menginginkan anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Penulis melihat bahwa orang tua yang memang asli hidup dari lingkungan masyarakat lampung memiliki cara sendiri untuk mencegah pernikahan dini melihat sekarang banyak remaja yang memiliki pergaulan dengan lawan jenis sangat berlebihan. Sehingga perlunya komunikasi antara orang tua pada anak remaja untuk mencegah hal-hal negative.
3. Lokasi penelitian sangat mudah dijangkau dan data-data yang diperlukan juga cukup tersedia, sehingga baik dokumentasi, maupun data lapangan tidak menyulitkan penulis untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga.<sup>5</sup>

Komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi

---

<sup>5</sup> DedyMulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Remaja Rosda Karya, 1993), 46

dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluargatidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.<sup>6</sup>

عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسَلِّمَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ

فَنِيَّتٍ تَتَّيَّبَتِ عِبْدَاتٍ سَيِّحَاتٍ تَتَّيَّبَتِ وَأَبْكَارًا ﴿٥﴾

*Artinya: ‘jika Nabi menceraikan kamu, boleh Jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan’.* (QS. At tahrir:5)

Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini sering kali disebut dengan “krisis identitas diri” sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.

Perilaku berpacaran pada remaja zaman sekarang ini cenderung disengaja dan tidak lagi memperhitungkan nilai-nilai budaya yang terkandung pada masyarakat. Ironisnya, anak muda cenderung menyukai perilaku ini, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Pada tahap ini remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan, maka kecenderungan yang ada mereka lebih suka bertindak ceroboh. Setiap orang tua pastilah memiliki cara-cara tersendiri dalam menjaga anaknya agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif seperti kecanduan dan menurun kognitifnya.

---

<sup>6</sup>Azwar Saifuddin, *Resep Komunikasidalam Keluarga*, (Jakarta: GemaAmani, 1991), 112

Sama halnya dengan masyarakat Lampung yang memiliki cara untuk mencegah pernikahan dini sebelum melakukan pernikahan. Yakni dengan cakha sebambangan. Cakha sebambangan yaitu tata cara perkawinan menurut adat Lampung pepadun.<sup>7</sup>Cakha sebambangan bisa terjadi apabila memang kedua keluarga ingin hal itu terjadi atau sudah direncanakan atau bisa juga akibat tidak disetujui karena beberapa faktor seperti ketidaksetaraan faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Menurut keluarga Lampung yang masih menerapkan adat sebambangan bagi keluarganya menganggap jika kawin lari yang diterapkan untuk mencegah seks pranikah ini tidak ada unsur paksaan atau melarikan secara sepihak oleh bujangterhadap gadis, melainkan dilakukan kesepakatan bersama, bahkan disetujui dan seizin orang tua pihak gadis.Selain itu, jika dilihat lebih jauh sebambangan dirasa cukup efektif untuk melakukan silaturahmi, musyawarah, berdamai untuk mencapai kesepakatan dan solusi yang meringankan.

Hal ini dijadikan sebagai pola komunikasi bagi keluarga yang masih memegang adat Lampung sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Proses pelarian sendiri tidak serta merta tanpa pengawasan kedua keluarga yang melakukan sebambangan. Namun,bujang-gadis secara rahasia kerumah pemangku adat agar terjadi musyawarah dan persetujuan kedua orang tuanya sebelum melakukan akad nikah. Dari hasil musyawarah tersebut akan dihasilkan keputusan atau persetujuan kedua belah pihak, termasuk penyelesaian persyaratan biaya, macam-macam hantara dan denda adat yang merupakan kunci berlangsungnya pernikahan tersebut sesuai dengan ketentuan kesepakatan yang telah disepakati.

Pencegahan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.Dalam pengertian yang luas pencegahan diartikan sebagai upaya secara

---

<sup>7</sup> Sabaruddin, *Lampung Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012) , 156

sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.<sup>8</sup>

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia dibawah umur yang biasanya di bawah 17 tahun.<sup>9</sup> Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 Tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Salah satu wilayah yang penduduknya banyak melakukan pernikahan dini yaitu di Desa Negara Batin Kec.Kotaagung Barat Kab.Tanggamus.

Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Komunikasi dalam keluarga terhadap pencegahan pernikahan dini kepada anaknya ialah kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, sehingga membuat pergaulan anaknya kurang terawasi. Dan terjadilah yang dinamakan pernikahan dini.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pernikahan dini bagi remaja ialah lambatnya dalam memahami pendidikan dan kurangnya kasih sayang dari orang tuanya sehingga mengakibatkan pernikahan diusia dini karena hamil duluan. Melihat zaman sekarang remaja yang memiliki gangguan pada masalah keluarga yang buruk, akan membuat depresi sehingga mengakibatkan gangguan mentalnya dan mudah terjerumus kenakalan remaja seperti hamil duluan tidak sepengetahuan dari orang tuanya. Sehingga apabila orang tua memberikan kasih sayang dan pendidikan sesuai dengan kemampuan supaya terhindar dari pernikahan dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.**

---

<sup>8</sup> Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 34

<sup>9</sup> Mubasyaroh, Jurnal, "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya", (STAIN Kudus, Desember 2016), 22.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah komunikasi keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa penyebab pernikahan pada usia dini di desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana komunikasi keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui komunikasi keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus?

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penulis berikutnya
  - b. Mengetahui bagaimana cara berkomunikasi pada orang yang memiliki keterbatasan khusus sehingga pesan yang disampaikan bisa mendapatkan umpan balik
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana komunikasi interpersonal pada remaja .

- b. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Raden Intan Lampung.

## H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti. Judul tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Mencegah Seks Pranikah Studi Deskriptif Kualitatif Dikalangan Orang Tua dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun” ditulis oleh Ninis Dwi Agustin, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditulis pada tahun 2017. Fokus penelitian skripsi ini membahas mengenai bagaimana komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dalam mencegah seks pra-nikah, pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan anak berpengaruh pada perilaku dan keterbukaan anak. Ketika usaha yang dilakukan orang tua seperti membangun komunikasi, memposisikan diri sedekat mungkin dan menjadi solusi bagi setiap masalah anak. Hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan terbuka sehingga perilaku seks pranikah dapat dicegah, dan penelitian ini terfokus pada anak perempuan di kecamatan sara dan kabupaten Madiun. Yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi Keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat.<sup>10</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” ditulis oleh Nurrizki Ardiansyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan

---

<sup>10</sup> Ninis Dwi Agustin “*Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Mencegah Seks Pranikah Studi Deskriptif Kualitatif Dikalangan Orang Tua dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*” Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditulis pada tahun 2017.

Lampung pada Tahun 2013. Penelitian ini terfokus untuk mengetahui peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dari penelitian ini menunjukkan peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan cara menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi Keluarga adat Lampung dalam pencegahan pernikahan dini di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat.<sup>11</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar” ditulis oleh Dinda Bunga Mentari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh keluarga terhadap kenakalan remaja di desa kijang makmur kecamatan tapung hilir kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa kijang makmur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan SPSS Statistik 17 dengan analisis Regresi Linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh keluarga terhadap kenakalan remaja (broken home) di desa kijang makmur. Yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi Keluarga adat Lampung dalam pencegahan pernikahan dini di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Nurrizki Ardiansyah “Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ditulis pada tahun 2013.

<sup>12</sup>Dinda Bunga Mentari “Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (broken home) di desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian lapangan yang menggambarkan suatu keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, penelitian lapangan ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan dalam proposal ini, dengan demikian penulis mengambil dan mengangkat data yang ada dilapangan yaitu di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru. Penulis mengambil kesimpulan yang tergambar dari berisi aturan bagi masyarakat Adat Lampung dalam melakukan Pencegahan Pernikahan Dini sebelum melakukan Pernikahan di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

### **2. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data sumber yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah

teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sara mendapatkan informasi ataupun data.

Berdasarkan di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yang memiliki 50 KK dan sebagian ada 6 KK yang menikah dini adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua di Desa Negarabatin. Serta menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan orang tua.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan).<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun cirri-ciri yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang berusia 15-19
2. Suku asli Lampung
3. Bertempat tinggal di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

Sedangkan untuk orang tua yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Memiliki anak yang masih berusia 15-19 tahun
2. Mengerti dan mampu memberikan informan seputar pernikahan dini.

---

<sup>13</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 63

Berdasarkan kriteria diatas, anggota masyarakat desa Ngarabatin yang memenuhi syarat sampel penelitian ini sebanyak 6 sepasang remaja dan 6 orang tua.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode dengan cara pengumpulan data mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau diteliti. Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan dan observasi non partisipan.
- 2) Observasi sistematis dan observasi non sistematis.
- 3) Observasi eksperimen dan observasi non eksperimen.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian non partisipan. Karena penulis hanya mengamati dan tidak ikut ambil dan dalam kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat memperoleh keterangan secara objektif.

#### b. Wawancara

Wawancara (Interview) Metode interview adalah metode percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak apabila pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 80.

diwawancarai yang harus memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>15</sup>

Adapun jenis interview atau wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin. Yakni dengan memberikan kebebasan bagi penjawab untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan namun tidak keluar dari konteks pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara.

Metode interview dipergunakan untuk memperoleh data tentang pola komunikasi orang tua dan remaja dalam memahami dan menerapkan cakha seimbangan atau kawin lari dalam mencegah seks bebas sebelum melakukan pernikahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang diperoleh melalui dokumen. Dokumen adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, baik melalui dokumen atau media lainnya secara cetak, tertulis, ataupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di antaranya yaitu catatan hasil wawancara serta handphone yang digunakan untuk merekam dan memotret atau mengambil beberapa contoh gambar dan foto yang dibutuhkan untuk bahan penelitian.

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni upaya dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>15</sup> Lexi Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3

mensistematikakan, mencari dan menemukan fakta-fakta penting yang didapatkan dilapangan.<sup>16</sup>

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komporasi dan lainnya.

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya ialah mengolah data mentah dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban informan sesuai dengan macam-macamnya sehingga menjadi data yang valid.

Jadi penulis melihat data-data dari lapangan yang kemudian diolah yang akhirnya penulis dapat menyimpulkan atau menerangkan apa yang penulis teliti yaitu tentang komunikasi keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, penulis akan mendeskripsikan alur pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

**BAB I pendahuluan:** Pada bab I berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>16</sup> Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 48

**BAB II landasan teori:** Pada bab II terdapat kajian teori yang terdiri dari Komunikasi Keluarga, Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga, Adat Lampung Saibatin, Pernikahan Dini, Faktor Terjadi Pernikahan Dini.

**BAB III deskripsi objek penelitian:** Pada bab III menjelaskan gambaran umum di Desa Negarabatin Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Sejarah Singkat Desa Negarabatin, Visi dan Misi, Sarana Pendidikan, Struktur Organisasi, Proses Komunikasi Antara Anak dengan Orang Tua.

**BAB IV analisis penelitian:** Proses komunikasi keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di desa negarabatin kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus, faktor pendukung dan penghambat komunikasi keluarga adat lampung dalam pencegahan pernikahan dini di desa negarabatin kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus.

**BAB V penutup:** Pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai penerapan komunikasi keluarga dalam pencegahan pernikahan dini berdasarkan pada analisis data serta temuan penelitian. Lalu terdapat rekomendasi atau saran-saran penulis.

## BAB II

### KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI

#### A. Komunikasi Keluarga

##### 1. Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi, dibutuhkan bukan hanya saat berorganisasi tapi juga dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Wexley dan Yukl "*communication can be defined as the transmission of information between two or more person*". Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi diantara dua orang atau lebih.<sup>17</sup>

Dale Yoder dkk. "*Ommunication is the interchange of information, ideas, attitude, thoughts, and/or opinion*". Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran atau pendapat.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya didalam sebuah keluarga termasuk kedalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Kalvin dan Brommel memberikan makna komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.<sup>18</sup> Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses

---

<sup>17</sup> Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung, Mandar Maju, 1993), 3

<sup>18</sup> Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2003), 4

pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi keluarga apabila mengacu pada hakekat dasar komunikasi yaitu kegiatan yang mengakibatkan komponen komunikator, pesan, saluran dan komunikan, maka komunikasi keluarga adalah komunikasi dengan komponen-komponen yang terjadi didalam keluarga.

Keluarga berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari kata “kaula” dan “warga” yang akan menghasilkan “keluarga” yang berarti “anggota atau kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darat.<sup>19</sup>

Menurut maciver dalam buku karangan syamsul yusuf mengatakan bahwa ciri khas sebuah keluarga yang umum adalah terdapat hubungan berpasangan kedua jenis, yakni dengan perkawinann atau bentuk ikatan yang mengkokohkan hubungan tersebut<sup>20</sup>.

Keluarga adalah unit kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang semuanya saling bergantung dan berinteraksi antara satu dan lainnya. Sedangkan komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan komunikasi yang dilakukan oleh keluarga akan berhasil apabila telah menghasilkan sesuatu yang telah diharapkan bersama. Komunikasi keluarga akan berlangsung timbal balik dan silih berganti. Bila orangtua menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya maka akan terjadi komunikasi. Begitupun sebaliknya seperti

---

<sup>19</sup> Sven Wahlross, *Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 13.

<sup>20</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009, 36.

halnya anak kepada orangtuanya. Tentu saja dengan bahasa yang sopan dan baik.

وَأَبْتَلُوا أَلْيَتَمَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبُرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). Mengadakan penyelidikan terhadap mereka tentang keagamaan, usaha-usaha mereka, kelakuan dan lain-lain sampai diketahui bahwa anak itu dapat dipercayai”.

Komunikasi keluarga adalah proses interaksi yang terjadi didalam sebuah anggota yang bertujuan menyampaikan pikiran dan pesan dalam setiap hal didalam keluarga baik yang menyenangkan atau tidak, dan juga dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada dikeluarga dengan cara musyawarah antara anggota keluarga untuk mengambil suatu keputusan bersama-sama.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, selain itu komunikasi keluarga sebagai wadah dalam membentuk dengan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi keluarga adalah sebuah gagasan kompleks secara keseluruhan, dimana keluarga memberikan sebuah batu pijakan bagi kehidupan seseorang dan yang mengajarkan berbagai macam bentuk dalam berkomunikasi. Interaksi komunikasi dalam sebuah keluarga dapat dikatakan efektif apabila terdapat adanya keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Keluarga memiliki delapan fungsi dalam bentuk kepribadian anak sebagai berikut:

1. Fungsi keagamaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk keimanan, ketaqwaan dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat.
2. Fungsi sosial budaya, yang dapat dicerminkan dari sikap saling menghargai patuh pada kaidah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Fungsi cinta kasih, yang dapat dicerminkan dalam kehidupan yang harmonis, rukun dan bertanggung jawab.

4. Fungsi melindungi yang menumbuhkan rasa aman dan kehangatana ynag tiada batas bandingan, baik lahir maupun batin.
5. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang di cerminkan untuk menyumbang kesejahteraan manusia.
6. Fungsi sosialisasi pendiidkan yang dapat di ukur dari kemampuan membaca dan menulis serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga.
7. Fungsi ekonomi yang dapat dilihat dalam bentuk mempunyai mata pencaharian dan hidup kecukupan.
8. Fungsi pembinaan lingkungan yang dapat dilihat dari mampunya menempatkan diri secara serasi, selurus dan seimbangan dalam kehidupan yang mengubah secara dinamis.<sup>21</sup>

Komunikasi keluarga dari kepentingan orangtua adalah untuk memberikan informasi, nasehat, mendidik, menyenangkan anak-anak dan anggota keluarga lainnya, anak berkomunikasi dengan orangtua adalah untuk mendapatkan saran, nasehat, masukan atau memberikan respon dari pertanyaan orangtua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri relasi antara orangtua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orangtua, komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelolah keluarga.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dasrul Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 155.

<sup>22</sup> Sartilo W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2010), 200

Komunikasi yang baik antar anggota keluarga menjadikan hubungan tersebut dapat bekerja sama dalam arti saling mengingatkan dan saling menasehati, dengan begitu tingkat keterbukaan dalam sebuah proses komunikasi tergantung dari seberapa dekat orangtua terhadap anaknya sehingga anak merasa aman ketika ia mencurahkan isi hatinya secara menyuruh kepada orangtua pada masa remaja, ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mengaruhi proses adaptasi remaja yang berkaitan dengan suasana keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga, kondisi remaja keluarga. Hubungan komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan yang terus dipelihara sejak anak masih kecil sampai mereka remaja, bahkan sampai mereka dewasa.

Komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi. Oleh karena itu, banyak program intervensi yang ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas pengasuh yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi.

Keluarga bergerak maju melalui beberapa tahapan, apabila suatu tahapan baru dicapai, pemimpin dalam keluarga perlu berubah agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga, perubahan-perubahan menghendaki para anggota keluarga secara individual dan keluarga secara keseluruhan menyesuaikan diri dengan tahap yang baru. Contoh, saat seorang anak mencapai masa remaja, sambil berjuang untuk individuasi, remaja itu perlu menyesuaikan diri dengan tugas-tugas baru yang akan mereka hadapi sebagai seorang remaja dan

menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan orang tua, saudara kandung, dan orang-orang lain. Demikian pula, orang tua juga perlu melakukan perubahan dalam gaya pengasuh dan relasi mereka dengan remaja itu.

Jadi komunikasi keluarga yang dimaksud bahwa komunikasi keluarga adalah aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga yang bertujuan agar terjalin kehangatan, rasa percaya, kejujuran, keterbukaan, serta menjaga keharmonisan antar sesama anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga orang tua akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Jadi, dalam hal ini perilaku dalam semua keluarga harus terjalin dengan baik.

Komunikasi keluarga yang sangat efektif dalam mendidik remaja agar mau mengikuti atau tetap sesuai jalur yang dianggap baik oleh para orangtua, jika komunikasi dengan remaja dan orangtua dapat berjalan baik maka pencegahan seks pranikah dikalangan remaja akan dapat bertanggung jawab dengan baik. Remaja membutuhkan dukungan dan komunikasi dengan baik dari orangtua karena disini remaja masih sangat membutuhkan seorang leader yang dapat hanya ditemukan di keluarga yang mampu membangun komunikasi dengan baik terhadap para remajanya.

Ada tiga penyebab yang mengakibatkan terjadinya masalah komunikasi dalam keluarga.<sup>23</sup>

1. Komunikasi yang dilakukan tidak dengan tulus (dari hati). Komunikasi yang terjadi hanyalah suatu bentuk basa-basi tanpa adanya kehangatan hubungan.

---

<sup>23</sup>E-journal “Acta Diurna”, (Komunikasi Keluarga Bandung, Mizan 2017),  
2.

2. Komunikasi telah digantikan oleh hiburan, seperti televisi, main musik, baca Koran, dan lain-lain dalam rumah tangga, anggota keluarga lebih suka menikmati sarana hiburan ketimbang melakukan komunikasi.
3. Munculnya pemahaman bahwa komunikasi berarti harus lebih banyak bicara, padahal dalam komunikasi bukan hanya adanya kegiatan berbicara, tapi juga sewaktu-waktu harus jadi pendengar yang baik.

Menurut Lunardi, ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga seperti citra diri dan orang lain, suasana psikologi, lingkungan fisik, kepemimpinan, bahasa, dan perbedaan usia.

Keluarga sebagai unit masyarakat yang terkecil memiliki yang sangat strategis dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Fungsi ini menjadi keluarga bukan saja sebagai unit yang panut di perhatikan bagi pasangan pernikahan tetapi juga wajib di persiapkan bagi calon pasangan pernikahan. Keharmonisan rumah tangga tentu menjadi tujuan utama dalam rumah tangga yang tercantum dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Komunikasi antara orangtua dengan anak berfungsi untuk mendidik anak remaja, ditinjau dari prosesnya komunikasi yang bertujuan untuk mengajar terdapat dua komponen yaitu pengajar atau orangtua sebagai komunikator, dan pelajar atau anak sebagai komunikan.<sup>24</sup>Jadi komunikasi yang digunakan untuk mendidik biasanya berisi pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Keluarga**

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri, antara ayah dan anak, ibu dan anak, anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tau, dan sama pandangan.<sup>25</sup> agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.<sup>26</sup>

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini :

### **1. Citra diri dan citra orang lain**

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Banudng: PT. Remaja Rosda Karya, 1984), 101.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), 11.

<sup>26</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: PT. RinekaCipta 2009), 8.

dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya mengenai statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi menjangkau bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran tentang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, tak tahu apa-apa, harus diatur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap melengkapi. Perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara berkomunikasi.

## 2. Suasana Psikologis

Suasana Psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

## 3. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap

masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

#### 4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

#### 5. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

#### 6. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), 12

### 3. Hambatan Komunikasi dalam Keluarga

Hambatan komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dianggap memberi pengaruh besar terhadap terbentuknya penelantaran anak. Anak-anak terlantar memang memiliki kesempatan sangat terbatas untuk berkomunikasi, khususnya dengan orang tua mereka. Bahkan ada sejumlah kasus penelantaran anak yang menunjukkan bahwa orang tua mereka hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak. Orang tua hanya melakukan komunikasi dengan anak seperlunya saja.<sup>28</sup>

Kadang-kadang kesibukan orang tua dan banyaknya masalah yang dihadapi, perhatian terhadap anak jadi berkurang. Kalau setiap saat mau menceritakan sesuatu tidak diperhatikan atau dibantah, akibatnya anak tidak mau lagi bercerita. Lama kelamaan akan timbul gangguan pada anak. Ia akan menutup diri terhadap orang tuanya, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak ini biasanya akan menyebabkan anak bertingkah laku agresif dan sukar mengadakan kontak dengan orang tuanya apalagi komunikasi yang melalui sebuah prantara media. Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan, yang dalam bahasa Inggris disebut *noise*. Gangguan adalah “segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan kita untuk mengirim dan menerima pesan”. Gangguan komunikasi itu meliputi<sup>29</sup>:

- a. Pengacau indra, misalnya suara terlalu keras atau lemah; ditempat menerima pesan, bau menyengat, udara panas, dan lain-lain.
- b. Faktor-faktor pribadi, antara lain, prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap.

---

<sup>28</sup>Singgih D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, dari anak sampai usia lanjut* (Jakarta: SDG, 2004), 121

<sup>29</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 16

Hambatan komunikasi dalam keluarga menurut penulis adalah salah satunya kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, oleh sebab itu mengakibatkan perlakuan anak kurang baik terhadap orang tuanya, dan pengaruh pergaulan bebas juga akan mempengaruhi keharmonisan komunikasi dalam keluarga.

## B. Adat Lampung

Masyarakat Lampung Saibatin, terkhusus Kecamatan Kotaagung Barat dalam tradisi perkawinan ada sebuah rangkaian tradisi perayaan perkawinan, adapun masyarakat Lampung Saibatin pada Pekon Negarabatin ini menyebutnya sebutan nayuh. Pengertian nayuh adalah suatu rangkaian tradisi adat yang diangkat oleh keluarga besar ulun Lampung Saibatin seperti: sunatan dan perkawinan. Dalam pelaksanaan nayuh didahului dengan adanya rapat keluarga atau rapat adat yang membahas persoalan perkawinan yang disebut oleh masyarakat Lampung Saibatin yakni himpun. Adapun macam-macam dari himpun ini terdiri dari himpun muakhi (musyawarah dari pihak keluarga), himpun suku-suku adat, dan yang terakhir adalah himpun mulli mekhanai (bujang gadis), namun sekarang sudah jarang sekali dilaksanakan.<sup>30</sup>

Sama halnya dengan masyarakat Lampung yang memiliki cara untuk mencegah pernikahan dini sebelum melakukan pernikahan. Yakni dengan cakha sebambangan. Cakha sebambangan yaitu tata cara perkawinan menurut adat Lampung pepadun.<sup>31</sup> Cakha sebambangan bisa terjadi apabila memang kedua keluarga ingin hal itu terjadi atau sudah direncanakan atau bisa juga akibat tidak disetujui karena beberapa faktor seperti ketidaksetaraan faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya.

---

<sup>30</sup> Nurwan, *Adat dan Budaya Lampung Saibatin* (Online) tersedia di <http://nurwan-gawoh.blogspot.com>, diakses pada 2 November 2020, 55

<sup>31</sup> Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), 156

Adat “Semanda” adalah adat dimana laki-laki yang tidak mampu untuk menanggung semua biaya pernikahan adat dan yang membiayai adalah dari pihak gadis, dan laki-laki ini harus ikut tinggal di rumah orangtua gadis tersebut.

Seimbangan sendiri memang telah diakui oleh adat. Perbuatan ini dilakukan oleh sepasang remaja yang tidak dapat terpisahkan lagi dan mereka merasa ada hambatan dalam hubungan mereka sehingga mereka melakukan perbuatan kawin lari.

Menurut keluarga Lampung yang masih menerapkan adat keseimbangan bagi keluarganya menganggap jika kawin lari yang diterapkan untuk mencegah pernikahan dini, ini tidak ada unsur paksaan atau melarikan secara sepihak oleh bujang terhadap gadis, melainkan dilakukan kesepakatan bersama, bahkan disetujui dan seizin orang tua pihak gadis. Selain itu, jika dilihat lebih jauh keseimbangan dirasa cukup efektif untuk melakukan silaturahmi, musyawarah, berdamai untuk mencapai kesepakatan dan solusi yang meringankan.

Hal ini dijadikan sebagai pola komunikasi bagi keluarga yang masih memegang adat Lampung sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Proses pelarian sendiri tidak serta merta tanpa pengawasan kedua keluarga yang melakukan keseimbangan. Namun, bujang-gadis secara rahasia kerumah pemangku adat agar terjadi musyawarah dan persetujuan kedua orang tuanya sebelum melakukan akad nikah. Dari hasil musyawarah tersebut akan dihasilkan keputusan atau persetujuan kedua belah pihak, termasuk penyelesaian persyaratan biaya, macam-macam hantara dan denda adat yang merupakan kunci berlangsungnya pernikahan tersebut sesuai dengan ketentuan kesepakatan yang telah disepakati.

## 1. Putar Selendang

Masyarakat adat di wilayah tertentu, banyak yang masih menggunakan tradisi atau kepercayaan turun menurun dari nenek moyang, yang kemudian dilestarikan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai bentuk persyaratan atas sebuah pernikahan yang telah dilangsungkan bagi masyarakat Lampung sering dikenal istilah lempar selendang yaitu sebuah tradisi acara bujang gadis (*muli mekhanai*) yaitu dilakukan di malam hari sebagai hiburan bagi kedua mempelai.<sup>32</sup>

Seperti wilayah di Provinsi Lampung pada umumnya, di Desa Negarabatin Kecamatan Kotaagungbarat Kabupaten Tanggamus juga melakukan tradisi lempar selendang, yang dimaksudkan sebagai acara muda-mudi atau muli mekhanai, di mana pada acara lempar selendang ini, muli mekhanai berada pada tempat yang sama dan diiringi dengan musik, selendang terus berputar hingga akhirnya musik berhenti. Tradisi ini terus dipertahankan karena merupakan salah satu media untuk muli mekhanai saling mengenal, hingga ada pula sebagian pihak yang menjadikan tradisi ini sebagai sarana perjodohan bagi muli mekhanai.

Tradisi lempar selendang yang biasa dilakukan oleh *muli mekhanai* Pekon Negarabatin Kecamatan Kotaagungbarat Kabupaten Tanggamus dilakukan mulai dari ba'da isya yang biasa dimulai dengan acara berbalas pantun yang diiringi tabuhan music, kemudian setelahnya dilakukan acara lempar selendang sebagai penutupnya. Acara ini diikuti oleh *muli mekhanai* dan biasa dilakukan saat dini hari bahkan sampai menjelang subuh. Ditambah lagi, lempar selendang biasa diiringi dengan music yang tidak sesuai dengan syariat Islam,

---

<sup>32</sup> Fahmi Kamal, *Tradisi Perkawinan Adat Lampung Dalam Kebudayaan Indonesia*, 2

dimana music yang digunakan adalah musik dengan irama disko atau biasa disebut musik remix.

## 2. Pengawasan Orang Tua dalam Menurunkan Tingkat Kenakalan Remaja

Pada dasarnya, pengawasan adalah kewajiban ayah dan ibu. Mereka berdua memiliki porsi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman hidup. Karenanya biasanya ayah lebih sering berada diluar rumah, porsi tugas pengawasan seorang ibu terhadap anaknya (baik anaknya itu laki-laki ataupun perempuan) terkadang menjadi lebih besar.

Pengawasan orang tua bukan berarti pengekanan terhadap anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Sehingga peranan orang tua sangat diperlukan didalamnya.<sup>33</sup>

Sebagai orang tua hendaklah harus tetap menjaga dan mengawasi serta mengontrol tingkah laku anak dengan tujuan supaya sedari dini orang tua sudah memberikan orientasi kepada anak. Dan orang tua jangan sampai membiarkan anaknya mengadopsi kebiasaan-kebiasaan buruk, atau mencontoh gaya hidup yang asal modern. Sebab anak akan kehilangan tujuan hidup.

## C. Pernikahan Dini

### 1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur dibawah usia produktif yaitu kurang dari 20 (dua puluh) tahun pada wanita dan kurang 25 tahun pada pria.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nailul Husnul Khotimah, "Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kecamatan Tanggamus", 25

<sup>34</sup> Eka Yuli Handayani, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, (Jurnal Maternity and Neonatal, vol 1, no 5, 2014), 2.

Menurut undang-undang perkawinan pasal 7 ayat (1) undnag-undang perkawinan no 1/1974 sebagai hukum positif yang berlaku di Indonesia, menetapkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.<sup>35</sup> Jadi pernikahan dikatakan sebagai pernikahna dini jika salah satu pasangan pernikahan usianya masih dibawah 19 tahun.

Pernikahna dini merupakna perkawinan dibawah umur, dalam halini persiapan seorang anak atau remja abelum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, psikis, bahkan materinya. Ketika pernikahna dilakukan di usia dini, remaja belum cukup memiliki mengetahui tentang pernikahan, keluarga, dan belum mengetahui bagaimana manajemen konflik yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertengkaran dalam keluargaan dan membuat pernikahannya kurang harmonis.

## **2. Faktor – Faktor Pendorong Pernikahan Dini**

Ada bermacam – macam faktor yang mempengaruhi pernikahan dini seperti halnya faktor ekonomi, pendidikan yang rendah, budaya dan adat, kemauan sendiri, dan pergaulan bebas. Secara lebih detail berikut penjelasannya faktor – faktor pernikahan dini yaitu:

### **a. Faktor Ekonomi**

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda. Pernikahan ini merupakan solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan menikah diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat

---

<sup>35</sup> Anggota IKAPI, *Undang-undnag Perkawinan*: Edisi Lengkap, 4.

mengatasi kesulitan ekonomi. Disamping itu masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah, sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghasilan yang lebih baik.<sup>36</sup> Jadi permasalahan ekonomi dan kemiskinan keluarga menjadi penyebab anak menikah di usia dini, untuk mengurangi beban perekonomian keluarga.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan remaja memiliki hubungan sebab akibat terhadap kejadian pernikahan dini. Remaja yang berpendidikan rendah mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini, semakin rendah pendidikan remaja maka semakin beresiko untuk melakukan pernikahan usia dini karena kurangnya kegiatan atau aktivitas remaja sehari – hari sehingga remaja memilih melakukan pernikahan usia dini. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan remaja maka semakin lama untuk melakukan pernikahan, sehingga remaja terhindar dari pernikahan usia dini.<sup>37</sup> Jadi tingkat pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang remaja dapat mendorong seseorang untuk cepat-cepat menikah.

c. Faktor Orang Tua

Pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh bahkan paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini,

---

<sup>36</sup> Mubasyaroh, “Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya”, 17.

<sup>37</sup> Eka Yuli Handayani, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, 4.

karena khawatir anaknya terjerumus dengan pergaulan bebas dan berakibat negatif, orang tua ingin melanggengkan hubungan dengan relasi atau anak relasinya, menjodohkan anaknya dengan anak saudara dengan alasannya agar harga yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga.<sup>38</sup> Faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pernikahan dini, semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin besar orang tua akan menikahkan anaknya di usia dini. Jadi orang tua memiliki peran dalam pernikahan dini cukup besar, kurangnya pemahaman orang tua terkait pendidikan penting untuk kemajuan anaknya, hal tersebut membuat kebanyakan orang tua akan menikahkan anaknya di usia dini.

d. Kebiasaan Adat Setempat

Adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah persentase pernikahan dini. Misalnya keyakinan bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya walaupun masih dibawah umur. Karena hal tersebut akan dianggap menghina pihak yang melamar sehingga hal tersebut menyebabkan orang tua menikah putrinya. Selain itu pada beberapa keluarga tertentu, dapat dilihat ada yang memiliki tradisi atau kebiasaan menikahkan anaknya pada usia muda, dan hal ini berlangsung terus menerus, sehingga anak-anak yang ada pada keluarga tersebut secara otomatis akan mengikuti tradisi tersebut.<sup>39</sup> Jadi kebiasaan dan adat dilingkungan setempat mempengaruhi kebiasaan warganya untuk menikah di usia dini agar tidak dikatakan perawan

---

<sup>38</sup> Mubasyaroh, 17

<sup>39</sup> Juju Juhaeria dan Imaningrum Syahrani, (*Hubungan Pernikahan dengan Konsep Diri Pada remaja wanita di Desa Langensari Wilayah Kerja Puskesmas Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Sumbang (Jurnal Kesehatan Pringan, Vol. 1, no 3, 2014).*)

tua, dan rang yang di lamar dilarang menolak karena bisa menimbulkan sulit mendapat jodoh.

e. Married by accident (menikah karena kecelakaan)

Terjadinya kehamilan di luar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung. Pernikahan ini memaksa mereka menikah dan bertanggung jawab untuk berperan sebagai suami istri serta menjadi ayah dan ibu, sehingga hal ini berdampak pada penuaan dini., karena mereka belum siap lahir dan batin. Disamping itu, dengan kehamilan anak diluar nikah membuat ketakutan orang tua, sehingga hal tersebut mendorong orang tua menikahkan anak pada usia muda.<sup>40</sup> Jadi hamil diluar nikah menjadi salah satu faktor anak menikah di usia muda, karena orang tua khawatir terhadap persepsi masyarakat dilingkungannya dan hal tersebut membuat orang tua menikahkan anaknya di usia dini untuk menutupi aib keluarga.

### 3. Dampak Pernikahan Dini

Setiap tindakan manusia pasti memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Seperti halnya pernikahan dini juga memiliki dampak positif maupun negatif secara langsung bagi para pelakunya yaitu:

a. Dampak Ekonomi

Anak remaja yang usianya dibawah 17 tahun sering kali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggung jawab keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki

---

<sup>40</sup> Mubasyaroh, 17

(suami).<sup>41</sup> Jadi pernikahan yang dilangsungkan di usia dini memiliki dampak dari segi ekonomi yaitu bahwa suami belum mampu menghidupi istrinya karena kemungkinan suami belum mendapatkan pekerjaan, dan faktor pendidikan yang kurang sehingga menghambat ia mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka masih membutuhkan banyak dukungan keuangan dan bantuan dari orang tua dan mereka belum bisa sepenuhnya hidup mandiri.

b. Dampak Kesehatan

Menikah muda memiliki resiko tidak siap melahirkan dan merawat anak, dan apabila mereka melakukan aborsi, maka berpotensi melakukan aborsi yang tidak aman dan dapat membahayakan keselamatan bayi dan ibunya sampai kepada kematian.<sup>42</sup> Jadi pernikahan yang dilakukan di usia dini dapat menimbulkan bahaya bagi wanita. Pada saat hamil dan melahirkan organ reproduksi belum siap. Sehingga saat melahirkan kemungkinan menyebabkan kematian terhadap ibu maupun anak cukup besar.

c. Dampak Psikologis

Bagi pelaku pernikahan di bawah umur secara psikis mereka belum siap, karena pada usia tersebut mereka pada dasarnya masih ingin bebas seperti teman-teman yang lain, pergi sekolah dan bekerja tanpa tanggung jawab terhadap suami maupun anak. Mereka masih labil sehingga kadang merasa resah dan marah-marah tanpa alasan. Pernikahan usia muda rentan terhadap perselisihan atau perpecahan karena masing-masing ingin eksistensinya diakui pasangannya. Disamping itu masing-masing ingin

---

<sup>41</sup> Djamilah Reni Kartikawati, *Dampak Perkawinan Adat di Indonesia (Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3. No. 1. 2014 )*, 2018

<sup>42</sup> Mubasyaroh 13

diperhatikan dan dimanja., ketika harapan itu tidak terpenuhi maka mudah sekali terjadi kesalahpahaman.

Pernikahan usia dini membutuhkan tanggung jawab dan kesabaran, sebab permasalahan kecil dalam keluarga bisa menimbulkan kesalah pahaman yang berlanjut dengan perkecokan dan berakhir meninggalkan pasangannya dan bisa terjadi perceraian.<sup>43</sup> Jadi pernikahan usia dini dapat berdampak pada psikis suami dan istri, dimana remaja yang masih memiliki pemikiran labil dan belum bisa mengendalikan emosi, bisa menyebabkan konflik dalma rumah tangga, sehingga hal tersebut bisa menimbulkan perceraian.

d. Dampak Kemauan Sendiri

Pernikahan pada usia muda yang dilakukan bukan karena paksaan orangtua untuk segera menikahkan anak, namun karena keinginan anak sendiri, sebab kelakuan yang sudah mereka jalani tidak sesuai dengan usia remaja. Menikah dini adalah sebuah pilihan hidup yang akan dilalui setiap orang, pilihan untuk segera menikah karena sudah bertemu dengan orang yang cocok dan siap untuk menikah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Martini Mawardi, “*Problematika Perkawinan di Bawah Umur*”, 9.

<sup>44</sup>Nurul Izzah “*Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar 2016), 28.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sabaruddin, *“Lampung Pepadun Dan Saibatin / Pesisir”*, (Jakarta: Buletin Way LimaManjau, 2012)
- UPTD *“Museun Negeri Lampung Provinsi Lampung”*, (Observasi Khua Jukhai 2004)
- Akhmad Azhar, *“Pendidikan Seks Bagi Remaja”*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Mubasyaroh, Jurnal, *”Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya”*, (STAIN Kudus, Desember 2016)
- DedyMulyana, *IlmuKomunikasiSuatuPengantar*, (Remaja RosdaKarya, 1993)
- Azwar Saifuddin, *ResepKomunikasidalamKeluarga*, (Jakarta: GemaAmani, 1991)
- Sabaruddin, *Lampung Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012)
- Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Mubasyaroh, Jurnal, *”Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya”*, (STAIN Kudus, Desember 2016)
- Ninis Dwi Agustin *“Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Mencegah Seks Pranikah Studi Deskriptif Kualitatif Dikalangan Orang Tua dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun”* Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditulis pada tahun 2017.
- Nurrizki Ardiansyah *“Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”* Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ditulis pada tahun 2013.

Dinda Bunga Mentari “*Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (broken home) di desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pada Tahun 2011.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada,Sutisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta:Andi Offset,1991)

Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

Lexi Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)

Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi* ,(Bandung, Mandar Maju, 1993)

Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2003)

Sven Wahlross, *Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999)

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Dasrul Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Sartilo W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2010)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi dan Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

E-journal “*Acta Diurna*”, (Komunikasi Keluarga Bandung, Mizan 2017)

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Banudng: PT. Remaja Rosda Karya, 1984)

- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004)
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2009)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004)
- Singgih D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, dari anak sampai usia lanjut* (Jakarta: SDG, 2004)
- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Nurwan, *Adat dan Budaya Lampung Saibatin* (Online) tersedia di <http://nurwan-gawoh.blogspot.com>, diakses pada 2 November 2020
- Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012)
- Eka Yuli Handayani, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, (*Jurnal Maternity and Neonatal*, vol 1, no 5, 2014)
- Anggota IKAPI, *Undang-undnag Perkawinan*: Edisi Lengkap.
- Mubasyaroh, “*Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*”
- Eka Yuli Handayani, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*
- Juju Juhaeria dan Imaningrum Syahrani, (*Hubungan Pernikahan dengan Konsep Diri Pada remaja wanita di Desa Langensari Wilayah Kerja Puskesmas Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Sumbang (Jurnal Kesehatan Pringan, Vol. 1, no 3, 2014).*
- Djamilah Reni Kartikawati, *Dampak Perkawinan Adat di Indonesia (Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3. No. 1.2014 )*

Martini Mawardi, “*Problematika Perkawinan di Bawah Umur*”

Nurul Izzah “*Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar 2016)

Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin / Pesisir* (Jakarta: Buletin Way LimaManjau, 2012)

Nurwan, *Adat dan Budaya Lampung Saibatin* (Online) tersedia di <http://nurwan-gawoh.blogspot.com>, diakses pada 2 November 2020

Dokumentasi Data Balai Desa Negarabatin, *Profil Desa Negarabatin*, 3 Januari 2022.

Wawancara dengan (Kepala KUA), tanggal 9 September 2022 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotaagung Barat

Pelaku Pernikahan Dini Mirda Sari dan Hilpan Saputra di Desa Negarabatin, 12 Januari 2022

Pelaku Pernikahan Dini Liza Sari dan Toni Ardi di Desa Negarabatin, 13 Januari 2022

Pelaku Pernikahan Dini Selvia dan Sapot di Desa Negarabatin, 14 Januari 2022

Ristina Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Mirda dan Hilpan di Desa Negarabatin, 12 Januari 2022

Suaini Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Liza dan Toni di Desa Negarabatin, 13 Januari 2022

Nur, Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Selvia dan Sapot di Desa Negarabatin, 14 Januari 2022

Atisah, Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Samsiyah dan Reki di Desa Negarabatin, 14 Januari 2022

Suslina, Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Reni dan Andre di Desa Negara Batin, 15 Januari 2022

Asma, Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Novri dan Neti di Desa  
Negara Batin, 15 Januari 2022

Hasanah, Orangtua Pelaku Pernikahan Dini Meta dan Yogi di Desa  
Negara Batin, 15 Januari 2022

